

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan berasal dari kata kerja terap, menerapkan yang artinya menggunakan, mempraktikkan.⁴³ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan, menurut Lukman Ali, penerapan merupakan mempraktikkan atau memasang.⁴⁴

Menurut Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan sutau kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴⁵

Menurut Nurdin Usman, penerapan merupakan sebuah aktivitas, aksi, ataupun Tindakan dari suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

⁴³Epta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, KBBI Online, 2021, diakses dari <http://kbbi.web.id/penerapan>, pada tanggal 11-08-2021, Pukul: 08:10 WIB.

⁴⁴Riska Andriana, "Penerapan *Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+)* dalam Pengelolaan *Community Development* di Area Operasional E&P Indonesia," *Journal Ilmu Komunikasi*, vol. 2 no. 3 (2014), hlm. 334.

⁴⁵Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, "Penerapan *Acceleration To Improve The Quality Of Human Resource* dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan Sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015," *Journal Economic Analysis Development*, vol. 2 no. 2 (2013), hlm. 135.

tujuan.⁴⁶ Sedangkan dalam pengertian lain, menurut Leo Agustino, penerapan merupakan suatu proses yang dinamis dimana pelaksanaan kebijakan melakukan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk menggunakan atau memakai dan menerapkan sesuatu yang sudah direncanakan sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Teknik diartikan sebagai cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁴⁸ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁴⁹

Menurut L. James Havery, Teknik ialah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan

⁴⁶Novan Manonto, Ismail Sumampow, Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 1 no. 1 (2018), hlm. 3.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 4.

⁴⁸Epta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, KBBI Online, 2021, diakses dari <http://kbbi.web.id/teknik>, pada tanggal 11-08-2021, Pukul: 09:45 WIB.

⁴⁹Suvriadi Pangabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 70.

yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mc Manama Teknik adalah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik merupakan cara yang spesifik yang digunakan dalam melibatkan sesuatu cara yang telah tersusun atau terikat dalam usaha mencapai tujuan .

3. Pengertian menghafal Al-Quran dengan Otak Kanan

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh.⁵¹

Menurut Daniel Nugroho, Otak Manusia adalah Struktur pusat pengaturan yang memiliki volume sekitar 1.350 cc yang terdiri atas 100 juta sel saraf atau neuron. Otak yang mengatur tanggung jawab atas fungsi terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia seperti pengenalan, emosi dan ingatan.⁵²

Otak manusia terdiri dari dua yaitu otak besar dan otak kecil. Otak besar terdiri dari dua belahan yakni otak kanan dan otak kiri, kedua belahan

⁵⁰Zaenuddin, 99+ *Pengertian Teknik Menurut Para Ahli*, Artikelsiana Sumber Informasi Generasi Milenial, 2021, diakses dari <https://arikelsiana.com/pengertian-teknik/>, pada tanggal 02-01-2022, pukul: 10:50 WIB.

⁵¹Rahmiy Kurniasary, Ismail Sukardi, Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

⁵²Daniel Nugroho, *Op.Cit.*, hlm. 101.

otak ini memiliki fungsi yang berbeda yang mana otak kiri disebut *Intelligence Quotient* (IQ) yang berkaitan dengan logika, berpikir, kemampuan menulis dan berhitung. Sedangkan otak kanan disebut *Emotional Quotient* (EQ) yang mampu dalam berkomunikasi, interaksi dan mengendalikan emosi.⁵³

Belahan otak kanan merupakan otak visual yang memproses informasi secara intuitif dan bersifat stimulan. Pola pikir dengan menggunakan belahan otak ini dimulai dengan melihat gambaran persoalan secara menyeluruh kemudian ditelaah secara lebih rinci. Belahan otak kanan akan lebih mudah untuk menghafal dan mengingat bentuk fisik dari suatu benda.⁵⁴

Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan adalah suatu kegiatan mengingat Al-Qur'an dengan mengaktifkan semua panca indra baik penglihatan, pendengaran maupun gerakan serta pikiran yang focus untuk menghafal Al-Qur'an yang ditandai dengan memakai symbol huruf dan kode yang disertai nada alunan suara Ketika mengucapkan kalimat Al-Qur'an supaya tersimpan di otak kanan dan terbayang/terimajinasi untuk ingatan jangka panjang.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan merupakan suatu kegiatan atau cara yang dilakukan untuk menggunakan semua kemampuan

⁵³ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 75.

⁵⁴ Muhammad Nasrullah, *Melejitkan Potensi Otak Kanan*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2021), hlm. 72.

⁵⁵ Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam, *Op.Cit.*, hlm. 21.

dengan mengaktifkan semua panca indra baik penglihatan, pendengaran maupun gerakan pada saat menghafal Qur'an supaya hafalan Al-Qur'an dapat tersimpan di otak kanan dan secara permanen dapat tersimpan di ingatan jangka Panjang.

4. Teknik-teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Adapun 7 (tujuh) teknik dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan belahan otak kanan sebagai berikut:⁵⁶

a. Teknik Persiapan Psikologis

Kebiasaan-kebiasaan berkata dan bertindak positif dalam kehidupan, secara tidak langsung akan menjadi pendorong bagi diri kita untuk mewujudkannya secara nyata hingga meraih kesuksesan. yang kita pikirkan dan rasakan akan menjadi sebuah tindakan yang merupakan buah dari yang kita pikirkan.⁵⁷ Dan dalam tahap awal ini yang menjadi teknik persiapan psikologis yaitu dengan cara menghapus kalimat-kalimat negatif dan berbagai macam doktrin tentang sulitnya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam pikiran. Dengan menginstal dan membuka pikiran dengan kalimat-kalimat positif tentang mudahnya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁸

⁵⁶ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 83-117.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 85-86.

b. Teknik Imajinasi (membayangkan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum.⁵⁹

Menurut Alfian Arrasuli, Imajinasi merupakan sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Sedangkan menurut St. Gentlefolk Imajinasi ialah gambaran dan visualisasi dari dalam otak yang berupa gambaran, suara, dan rasa.⁶⁰

Teknik Imajinasi merupakan sebuah proses dan cara menggunakan kekuatan pikiran dengan mengarahkan tubuh untuk menyembuhkan diri, menyembuhkan kesehatan melalui komunikasi dalam tubuh melibatkan semua indra (visual, sentuhan, penciuman, penglihatan dan pendengaran) sehingga membentuk keseimbangan antara tubuh dan jiwa.⁶¹

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik imajinasi merupakan cara yang digunakan untuk mempertajam memori dan untuk memanggil atau memerintahkan otak untuk mengingat

⁵⁹Epta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*. KBBI Online, 2021, diakses dari <https://kbbi.we.id/imajinasi>, pada 12-08-2021, pukul: 09:45 WIB.

⁶⁰Hidayatsrf, *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, Wikipedia, 2017, diakses dari, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/imajinasi>, pada tanggal 12-08-2021 pukul: 10:00 WIB.

⁶¹Rizka Febtrina dan Winta Febriana, “Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing (*Guided Imagery*) Menurunkan Nyeri Pasien Pasca Serangan Jantung”, *Jurnal Nursing Current*, vol. 5 no. 2 (2017), hlm. 42.

sebuah informasi dengan membayangkan gambar yang membawa ketenangan.

c. Teknik Pemanasan Otak (*Brain Gym*)

Menurut Sularyo, *Brain Gym* atau senam otak merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana yang bertujuan untuk mengabungkan/menyatukan pikiran dan tubuh. Sedangkan menurut Paul E. Dennison, *Brain Gym* adalah serangkaian gerakan sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh para murid di *Educational Kinesiologi* untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan seluruh otak.⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Pemanasan Otak (*Brain Gym*) adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan daya kerja otak agar lebih maksimal dalam mengingat sebuah informasi agar menjadi lebih cepat.

d. Teknik Memegang dan Melihat Mushaf Al-Qur'an

Pada saat memegang dan melihat mushaf Al-Qur'an maka akan mulai merasakan konsentrasi dan selalu berada dalam tingkat konsentrasi paling tinggi. Cara memegang mushaf Al-Qur'an pada saat menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu.⁶³

⁶²Epa Nurhayati dan Sitti Homdijah, "Penggunaan Brain Gym Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan", *Jurnal JASSI_anakku*, vol. 21 no. 1 (2020), hlm. 15.

⁶³Tanzil Khairil Akbar dan Ardi Gunawan., *Op.Cit.*, hlm. 106.

- 1) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan di wajah.
- 2) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan wajah tetapi lebih tinggi ke atas sedikit dan berada di bagian sebelah kanan dari posisi wajah.
- 3) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan wajah tetapi lebih tinggi ke atas sedikit dan berada di bagian sebelah kiri dari posisi wajah.

e. Teknik Pernapasan

Proses keluar masuknya oksigen pada tubuh dapat mempengaruhi fungsi kerja otak. Jika oksigen masuk ke otak cukup tentunya hal ini akan mempengaruhi kecerdasan dan meningkatkan daya ingat. Dengan teknik pernapasan yang benar maka daya kekuatan hafalan akan menjadi berlipat-lipat menjadi 3-5 kali lebih kuat dan lebih cepat dari sebelumnya.⁶⁴

Teknik pernapasan bisa dilakukan minimal 3 kali sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Caranya dengan menarik napas panjang melalui hidung selama 8 detik kemudian keluarkan udara secara perlahan berbarengan dengan kalimat atau ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.⁶⁵

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 110.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 111-112.

f. Teknik Pengulangan

Muraja'ah atau pengulangan merupakan salah satu solusi untuk mengingat hafalan Al-Qur'an atau melestarikan dan menjaganya.⁶⁶ Teknik Pengulangan yang akan dilakukan agar hafalan pindah ke memori jangka panjang adalah dengan cara mengulangnya sebanyak 20 atau 40 kali dalam satu hari.⁶⁷ Rachmat Murado Sugiarto, cara pengalamannya bahwa ada beberapa cara yang digunakan untuk mengulang hafalan dengan baik sebagai berikut:⁶⁸

1) Mengulang hafalan dalam shalat

Mengulang hafalan dalam shalat yaitu membaca surah atau ayat yang telah dihafal dalam melaksanakan shalat baik shalat fardu maupun shalat sunnah. Hal ini dinilai efektif dalam menguatkan hafalan.

2) Mengulang hafalan dengan menulis

Menulis hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan di atas papan ataupun kertas. Ketika menulis tidak boleh membuka mushaf. Jika telah selesai menulis hafalan, baru kemudian boleh membuka mushaf untuk mengoreksi yang salah.

Hal ini di dasari dengan pemikiran bahwa ilmu perlu ditulis dalam buku. Begitu pula dengan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang dapat

hlm. 40.

⁶⁶Cece Abduwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020),

⁶⁷Tanzil Khairil Akbar dan Ardi Gunawan., *Op.Cit.*, hlm. 115-116.

⁶⁸Rachmat Murado Sugiarto, *Op.Cit.*, hlm. 70-76.

dijaga dalam bentuk tulisan bagi penghafalnya. Ath Tharhani meriwayatkan dalam Al-Awsath dari perkataan Anas r.a:

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِأَلِكِتَابِ

“Ikatlah ilmu dengan cara ditulis (didalam buku)”

3) Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama

Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama yaitu dengan cara para penghafal Al-Qur’an baik perkelas ataupun perangkatan mengulang hafalan secara bersama dengan surah dan ayat yang sama.

4) Mengulang hafalan sebelum tidur

Waktu ideal untuk mengulang hafalan adalah sore hari, ahli psikologi menyebutkan bahwa 45 menit sebelum tidur adalah waktu terbaik untuk mengulang hafalan hal ini disebabkan waktu tersebut merupakan waktu yang efektif dan produktif untuk melakukan pengulangan hafalan Al-Qur’an.

5) Mengulang hafalan ayat-ayat yang mirip

Penghafal Al-Qur’an sering lupa terhadap ayat yang mirip ketika menghafal, maka cara yang tepat ialah dengan mengulang ayat-ayat yang mirip secara bergantian dan mengingat setiap tempatnya.

g. Teknik Tawakal dan Istikamah

Teknik menghafal dengan otak kanan yang ke enam ialah teknik istikamah. Kita selalu mengatakan pada diri kita bahwa kita bisa

melakukan semua. Semua itu kita lakukan karena melihat kemampuan diri kita yang begitu mumpuni. Akan tetapi tak jarang kita malah merasakan kegelisahan serta kekhawatiran tersendiri. Pada hakikatnya, kemampuan dan keterampilan itu ada dalam diri kita atas izin Allah. Allah lah yang menyetujui kemampuan dan keterampilan sehingga, bisa melakukannya dan bisa mengerjakannya.

Saat menghafal Al-Qur'an, curhatlah lebih dahulu kepada Allah, minta kepada Allah untuk menenangkan hati dan pikiran agar bisa lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Pada saat melibatkan Allah dan memprioritaskan-Nya kita akan sangat mudah melakukan segala sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an.

5. Langkah-langkah Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan.

Adapun langkah-langkah Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan Menurut Tanzil Khaerul Akbar sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan melibatkan atau menyertakan murid dalam proses menghafal. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling berpengaruh, yang mana pada tahap awal ini akan menentukan keberhasilan penggunaan teknik yang lainnya. Adapun pada tahap pembukaan ini teknik yang akan diterapkan sebagai berikut:

1) Teknik Psikologis

Pada tahap awal ini teknik yang akan diterapkan ialah teknik psikologis yang mana guru/ustadzah mengubah pandangan serta pikiran negatif santri dalam menghafal atau lebih singkatnya menghapus kalimat-kalimat negatif dan berbagai macam doktrin tentang sulinya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam benak santri. Kemudian pikiran negatif mereka dirubah dengan menginstal kalimat-kalimat positif mengenai mudahnya menghafal dan membaca Al-Qur'an.⁶⁹

2) Teknik Memegang mushaf

Teknik yang selanjutnya ialah teknik memegang mushaf, memegang mushaf sangat penting dilakukan pada tahap awal agar pada saat proses menghafal santri bisa menghafal dengan rileks dan fokus. Pada saat memegang dan melihat mushaf Al-Qur'an yang baik dan benar maka kita akan mulai merasakan konsentrasi serta selalu berada dalam tingkat konsentrasi paling tinggi. Cara memegang mushaf Al-Qur'an pada saat menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu:⁷⁰

- a) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan di wajah.

⁶⁹Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 83.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 106.

- b) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan wajah tetapi lebih tinggi ke atas sedikit dan berada di bagian sebelah kanan dari posisi wajah.
- c) Letakkan mushaf Al-Qur'an tepat dan sejajar di hadapan wajah tetapi lebih tinggi ke atas sedikit dan berada di bagian sebelah kiri dari posisi wajah.

b. Tahap Pengalaman

Pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan kepada murid/santri untuk menggerakkan rasa ingin taunya sebelum mereka memperoleh materi baru yang akan di pelajari. Teknik yang akan diterapkan pada tahap pengalaman ini yaitu:

1) Teknik Pernapasan

Teknik pernapasan ini bisa dilakukan minimal 3 kali sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Caranya dengan menarik nafas yang dalam dan panjang dengan tenang dan rileks melalui hidung kemudian tahan udara tersebut dihidung selama 8 detik, kemudian lepaskan atau keluarkan udara berbarengan dengan kalimat atau ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.⁷¹

2) Teknik Pemanasan Otak (*Brain Gym*)

Teknik pemanasan otak sangat diperlukan untuk meningkatkan daya kerja otak agar lebih maksimal dalam mengingat

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 112.

sebuah informasi menjadi lebih cepat. Caranya dengan membrikan waktu selama 4-5 menit kepada santri untuk menghafal surat yang telah dihafal sebelumnya tanpa memegang mushaf. Hal ini sangat penting untuk melatih daya ingat dan kecakapan mengucapkan kalimat Qur'an sehingga otak akan terangsang/tergugah untuk menghafalkan ayat dan surah yang baru.⁷²

c. Tahap Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan dimana guru memberikan materi secara bertahap, diulang dan diacak, sehingga pada proses ini guru/ustadzah harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para santri tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan.⁷³

1) Teknik Imajinasi (Membayangkan)

Pada teknik imajinasi ini dilakukan dengan cara membuka mushaf Al-Qur'an kemudian membaca dan menghafal dengan pikiran yang fokus yang dilakukan secara berulang sampai hafal bentuk, hurufnya kemudian menutup Al-Qur'an dan mulai menghafalkan seolah-olah ayat tersebut berada di depan mata dan tidak diperbolehkan untuk melihat mushaf Qur'an. Kemudian setelah membaca guru/ustadzah akan melakukan baca tiru dengan pendengaran yang fokus yang mana guru/ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal

⁷² *Ibid.*, hlm. 102.

⁷³ Venni Fitriyani, *Op.Cit.*, hlm. 29.

kemudian ditirukan oleh santri dimulai dari ayat pertama sampai terakhir.⁷⁴

2) Teknik Pengulangan

Setelah melakukan baca tiru selanjutnya lakukan pengulangan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 20x hingga 40x pengulangan yang bisa dilakukan dengan mengulang hafalan dengan cara ditulis di buku jika telah selesai ditutup buku dan mulai menghafal.⁷⁵

d. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Penilaian ini dilakukan dengan penyeteroran kepada ustad/ustadzah, dan juga dilakukan penyeteroran dengan sistem baca simak yang mana satu santri membaca guru dan santri lainnya menyimak.

e. Tahap Penutup

Pada tahap penutupan merupakan kegiatan mereview materi memberikan penghargaan dan pujian kepada para santri dan juga memberikan motivasi dengan menerapkan teknik tawakal dan istikamah untuk terus menghafal Al-Qur'an.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

⁷⁵ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 116.

6. Kelebihan dan Kekurangan Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Menurut Tanzil Khaerul Akbar kelebihan menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan yaitu teknik otak kanan mampu memudahkan untuk menghafal dengan teknik yang menggunakan sistem imajinatif sehingga lebih menyenangkan serta bisa digunakan oleh semua kalangan, serta dengan menghafal dengan belahan otak kanan memungkinkan untuk menyimpan hafalan dalam memori jangka panjang sehingga hafalan baru bisa terhafalkan dan hafalan lama bisa dihafalkan di luar kepala. Sedangkan kekurangannya harus memiliki speakers dan Qur'an khusus.⁷⁶

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Syekh Manna Al-Qathan menjelaskan secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qara'a* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya.⁷⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa menghafal berasal dari kata dasar *hafal* yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan.⁷⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 78-79.

⁷⁷Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 2.

⁷⁸Epta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, KBBI Online, 2021, diakses dari, <https://kbbi.web.id/hafal> pada tanggal 12/07/2021, pukul: 15:02.

keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya lafaznya, tetapi juga diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.⁷⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk diingat di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjauhkan dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan untuk menyimpan, mempertahankan dan mengingat kembali seluruh ayat Al-Qur'an yang telah diingat secara sempurna tanpa melihat mushaf Qur'an.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sangat mulia bagi kaum muslimin, maka menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah *Fardu Kifayah*. Sebagaimana kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an* menjelaskan:

⁷⁹Rahmiy Kurniasary, Ismail Sukardi, Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

⁸⁰Rosita, *Op.Cit.*, hlm. 10-11.

تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَكَذَا لَكَ حِفْظُهُ ۝

Artinya: “Belajar Al-Qur’an adalah fardu Kifayah, begitu pula menghafalkannya”.⁸¹

Fardhu Kifayah sendiri ialah suatu kewajiban yang ditunjukkan kepada orang-orang yang telah mukallaf secara keseluruhan yang jika ada yang melaksanakannya maka gugurlah dosa Sebagian lainnya yang tidak menghafal.⁸²

3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur’an

Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur’an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan insaniyah. Adapun menurut Ahmad Royani Abdul Mudi, bahwa syarat-syarat tersebut sebagai berikut:⁸³

- a. Niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharap ridha dan balasan Allah Swt.
- b. Mempunyai himmatul’aliyah/ cita-cita yang tinggi serta tekad yang kuat untuk menghafal.
- c. Mendapat dukungan penuh dari orang tua.
- d. Minimal telah mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik.

⁸¹Silmi Adawiyah, *Hukum Menghafal Al-Qur’an*, bincang Syariah, 2021, diakses dari <https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-menghafal-alquran/>, pada tanggal 11/09/2021, pukul: 10:59.

⁸²Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 49.

⁸³Ahmad Royani Abdul Mudi, *Op.Cit.*, hlm. 48.

Sedangkan menurut Rachmat Morado syarat-syarat menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:⁸⁴

- a. Mengikhlaskan niat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Bertaubat kepada Allah dari maksiat yang pernah dilakukan.
- c. Memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an
- d. Konsisten dan memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an
- e. Melancarkan bacaan Al-Qur'an.

Menurut Cece Abdulwaly mengatakan ada enam syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al-Qur'an agar ia menemukan kesuksesan dan keberhasilan dalam menghafal. Berikut keenam syarat utama tersebut:⁸⁵

- a. Niat yang lurus
- b. Menjauhi maksiat
- c. Tekad yang kuat
- d. Kesabaran
- e. Istikamah
- f. Berdo'a

⁸⁴Rachmat Morado Sugiarto, *Op.Cit.*, hlm. 30-39.

⁸⁵Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 200-203.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat atau kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa berasal dari faktor dalam individu (intern) dan faktor luar (ekstern). Adapun menurut Dr. Abdullah Al-Mulham ia mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu banyak lupa dengan hafalan Al-Qur'an dan merasa bosan.⁸⁶

Sedangkan menurut Iswati dkk, faktor inter atau dari dalam diri penghafal yaitu mengalami kelupaan terhadap ayat yang sudah dihafalkan, terjadinya kemalasan atau kejenuhan dalam menghafal, memiliki kemampuan menghafal yang lemah, kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor ekstennya yaitu lingkungan yang kurang mendukung, sulitnya berkonsentrasi, kesulitan membedakan dan mengalami kekliruan dalam mengingat hafalan.⁸⁷

Adapun faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam kualitas menghafal. Menurut Majdi Ubaid faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:⁸⁸

- a. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
- b. Menggunakan mushaf dari satu cetakan
- c. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa

⁸⁶Abdullah Al-Mulhim, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an dengan Otak Kanan Panduan Sistematis dan Aplikatif*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 145-147.

⁸⁷Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyo, Syaiful Anam, *Op.Cit.*, hlm. 23.

⁸⁸Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm.

- d. Memilih waktu yang tepat dalam menghafal.
- e. Menghafal dari surat yang disukai
- f. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal

5. Indikator Pencapaian Menghafal Al-Qur'an

Ada tiga indikator dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:⁸⁹

a) Tahfidz

Indikator tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam menghafalkan ayat dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b) Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum bagi huruf (akumul huruf), aturan panjang pendek suatu bacaan (mad), dan hukum penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

c) Kefasihan

Indikator kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

⁸⁹Rosita, *Op.Cit.*, hlm. 10.

6. Ayat-ayat yang membahas tentang menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah dzikir yang paling agung. Al-Qur'an adalah mengingat Rabb semesta alam. Diantara nama Al-Qur'an adalah Adz-Dzikir, ayat-ayatnya juga berisi dzikir dari zat yang maha bijaksana. Tiada keraguan bahwa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tentunya banyak keutamaan, dan keutamaan itu Allah Swt katakan didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّ لَنَا آدِّ كُرِّ وَإِنَّا لَهُ لِحَفِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"*.⁹⁰ (QS. Al-Hijr: 9)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدِّكِرٍ

Artinya: *"Sungguh kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah ada orang yang mengingat?"*.⁹¹ (QS. Al-Qamar: 17)

7. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulis, pahala yang dijanjikan sungguh besar dengan kedudukan yang mulia. Tidak ada keraguan bahwa membaca dan menghafal memiliki keutamaan seperti yang termaktup dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁹²

⁹⁰ Majdi Ubaid, *Op.Cit.*, hlm. 19.

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 529.

⁹² Rachmad Murado Sugiarto, *Op.Cit.*, hlm. 8.

Berikut ini keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Rachmat Murado Sugiarto:⁹³

- a) Penghafal Al-Qur'an akan di tinggikan derajatnya oleh Allah di surga sesuai kadar hafalannya.
- b) Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan dibeikan syafaat di hari kiamat.
- c) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan baju kemuliaan dan mahkota kemuliaan di hari kiamat
- d) Allah menjaga autentisitas Al-Qur'an

Sedangkan menurut Balqis Iskandar, keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:⁹⁴

- a) Termasuk dalam golongan orang yang dijamin Allah
- b) Dilindungi dari azab
- c) Diangkat derajatnya baik di dunia ataupun di akhirat

⁹³*Ibid.*, hlm. 8-14.

⁹⁴Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 42-46.